

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada Bab I, bab ini menguraikan prosedur penelitian yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data dan pengolahan data. Pokok pembahasan yang akan dikemukakan meliputi desain penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini mengaji tentang penerapan fungsi interpersonal pada interaksi antara pemengaruh mikro dan pengikutnya. Dalam proses komunikasi, makna interpersonal dapat diungkap melalui sistem *mood* yang meliputi analisis pergantian peran tutur, realisasi fungsi tutur, kesesuaian antara fungsi tutur dengan bentuk pilihan *mood*, dan realisasi hubungan interpersonal antara pemengaruh mikro dengan pengikutnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan sumber data yaitu penggunaan bahasa dalam situasi alamiah (Fraenkel & Wallen, 2008, hal. 422). Penggunaan bahasa yang menjadi fokus penelitian ini adalah komentar pengikut dan respon pemengaruh mikro pada kolom komentar di *Instagram*. Melalui metode kualitatif, data-data penelitian yang diperoleh dari proses observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi audio dikaji dalam bentuk verbal (kata) (Sugiyono, 2010, hal. 14). Data yang diperoleh dianalisis, dideskripsikan serta diinterpretasikan berdasarkan konteks situasi ketika interaksi berlangsung. Selanjutnya, untuk melihat kecenderungan terealisasinya makna interpersonal dalam tuturan, penelitian ini didukung oleh kuantifikasi deskriptif yaitu dengan menghitung distribusi tuturan dalam bentuk persentase dan menginterpretasikan hasil perhitungan tersebut secara deskriptif. Pada akhirnya, penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana data-data yang diambil merealisasikan makna keintiman antara pemengaruh mikro dan pengikutnya.

### 3.2 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari sumber data. Data yang berupa komentar pengikut serta respon pemengaruh mikro pada kolom komentar di *Instagram* ini akan dianalisis dan diinterpretasikan dengan berbagai teori. Data yang bersumber dari media daring memiliki karakteristik yang berbeda dengan percakapan tatap muka pada umumnya. Data yang diambil dari percakapan daring adalah percakapan yang menggunakan bahasa tulisan namun bergaya lisan atau *written speech* (Crystal, 2004, hal. 25). Hal inilah yang menjadi perbedaan dengan kajian sebelumnya.

Data diambil dari dua pemengaruh mikro yang memiliki jumlah pengikut antara 1K-100K. Pemengaruh mikro pertama mewakili kelompok pemengaruh yang memiliki jumlah pengikut dengan rentang 1K-50K. Pemengaruh mikro tersebut memiliki akun *Instagram* dengan nama *byputy* dengan jumlah pengikut sebanyak 36,9K. Pemengaruh ini merupakan seorang ibu rumah tangga, penulis serta seorang ilustrator yang bekerja dari rumah. Topik yang biasa dibahas di akun media sosialnya adalah seputar kehidupan ibu rumah tangga.

Pemengaruh kedua mewakili kelompok pemengaruh dengan rentang 51K-100K. Pemengaruh mikro ini memiliki akun *Instagram* bernama *kelincitertidur* dengan jumlah pengikut sebanyak 64,1K. Pemengaruh kedua ini adalah seorang ibu rumah tangga yang topik pembahasan utamanya seputar makanan sehat keluarga dan menu MPASI.

Data diambil dari 100 unggahan terbaru pemengaruh mikro. Dari 100 unggahan tersebut, peneliti memilih 20 interaksi. Untuk menjaga validitas data, peneliti memastikan pengikut yang berkomentar adalah pengikut yang tidak memiliki hubungan keluarga ataupun pertemanan dengan pemengaruh mikro. Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa, apakah akun pengikut tersebut diikuti oleh pemengaruh mikro tersebut atau tidak. Data yang dipilih adalah data yang berasal dari akun *Instagram* yang tidak diikuti oleh pemengaruh mikro tersebut.

Data dikategorikan menjadi dua bagian yaitu inisiasi dan respon. Inisiasi adalah ketika pengikut sebagai komunikator (penyampai pesan) memberikan komentar, sedangkan respon adalah ketika pemengaruh mikro sebagai komunikan (penerima pesan) memberikan respon terhadap inisiasi tersebut. Hasil pra-observasi menunjukkan inisiasi selalu hadir dari pengikut, sedangkan pemengaruh mikro sebagai pemberi respon.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Yang menjadi data utama dalam penelitian ini adalah komentar pengikut dan respon pemengaruh mikro pada kolom komentar di *Instagram*. Komentar pengikut pada kolom komentar terkait dengan unggahan pemengaruh mikro yang berupa foto, gambar dan tulisan mengenai topik tertentu. Komentar yang menjadi data adalah komentar yang direspon oleh pemengaruh mikro. Data dikumpulkan dalam bentuk rekaman layar yang memuat komentar pengikut dan respon pemengaruh mikro. Hal ini sejalan dengan Meredith dan Stokoe (2013, hal. 187) yang menyatakan bahwa studi mengenai analisis percakapan daring harus menyertakan rekaman layar. Untuk menjaga validitas data, peneliti memastikan bahwa pengikut yang berkomentar di kolom komentar tidak memiliki hubungan kekerabatan dan pertemanan dengan pemengaruh mikro. Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa apakah akun dari pengikut tersebut diikuti oleh pemengaruh tersebut atau tidak.

### 3.4 Teknik Analisis data

Data penelitian yang berupa komentar pengikut dan respon pemengaruh mikro diuraikan dalam tataran klausa. Melalui analisis sistem *mood*, setiap klausa diidentifikasi fungsi tutur, kesesuaian realisasi fungsi tutur dengan bentuk pilihan *mood*, dan struktur *mood*. Selanjutnya, data disusun dalam bentuk tabel agar memudahkan proses pengklasifikasian. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam menganalisis dan menyajikan temuan-temuan data diuraikan melalui beberapa tahapan berikut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini bersifat dinamis dan fleksibel serta cenderung bergantung pada temuan-temuan penelitian (Creswell, 2007, hal. 73). Beberapa tahapan dalam menganalisis dan menyajikan temuan, diuraikan melalui tahapan berikut.

Pertama, data yang berupa komentar pengikut dan respon pemengaruh mikro akan dianalisis pada tataran klausa. Dalam satu giliran tutur akan terdiri dari satu atau lebih klausa. Setiap klausa akan diidentifikasi struktur *mood* untuk mengetahui konfigurasi elemen dari klausa tersebut. Untuk mempermudah proses identifikasi, data akan disajikan dalam bentuk tabel. Kedua, mengidentifikasi fungsi tutur dari setiap klausa dengan memperhatikan unsur semantiknya. Selanjutnya, data yang telah diidentifikasi lalu diklasifikasikan menjadi kelompok inisiasi dan kelompok respon. Kelompok inisiasi adalah kelompok fungsi tutur yang memulai pembicaraan sedangkan kelompok respon adalah kelompok fungsi tutur yang menanggapi pembicaraan. Respon yang diberikan terbagi menjadi dua, yaitu respon positif yang berupa persetujuan dan respon negatif yang berupa penolakan. Ketiga, mengidentifikasi kesesuaian fungsi tutur dengan bentuk pilihan *mood*. Dalam merealisasikan fungsi tutur terdapat dua macam bentuk pilihan *mood*, yaitu bentuk biasa atau tipikal dan bentuk yang tidak biasa atau non tipikal. Bentuk tipikal adalah realisasi fungsi tutur yang kongruen dengan bentuk pilihan *mood*, sedangkan bentuk non tipikal adalah realisasi fungsi tutur yang tidak kongruen dengan bentuk pilihan *mood*. Bentuk pilihan *mood* dari setiap partisipan akan dieksplorasi, untuk mengetahui mengapa partisipan memilih bentuk *mood* tersebut. Pengklasifikasian realisasi fungsi tutur dengan bentuk pilihan mood disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1 Analisis Realisasi Fungsi Tutur dan Tipikalitas Bentuk Pilihan Mood**

Tuturan	Fungsi Tutur										Tipikalitas Mood
	Inisiasi				Respon				T/NT		Tipe Mood
	1	2	3	4	1	2	3	4	T	NT	
Konteks 1											
Iniasi											
Respon											

(Sumber: Floranti, 2017, Hal. 41)

Kelompok inisiasi terdiri dari fungsi tutur *statement* (St) yaitu memberikan informasi kepada lawan tutur dengan bentuk tuturan berupa kalimat pernyataan. Fungsi tutur yang kedua adalah *question* (Qs) untuk meminta informasi kepada lawan tutur. Bentuk tuturan *question* biasanya berupa kalimat pertanyaan. Selanjutnya adalah fungsi tutur *offer* (Of) dengan bentuk tuturan berupa kalimat pernyataan, pertanyaan (*modulated interrogative*) dan perintah (Halliday, 1994, Hal. 70). Fungsi tutur yang terakhir adalah *command* (Cm). Fungsi tutur ini digunakan untuk meminta barang dan jasa, dengan bentuk tuturan berupa kalimat perintah. Selanjutnya adalah kelompok respon. Kelompok ini terdiri dari fungsi tutur *acknowledgment* (Ack) yaitu respon positif terhadap fungsi tutur *statement* (St) dan *contradiction* (Con) yaitu respon negatif yang berupa sanggahan terhadap fungsi tutur *statement* (St). Untuk fungsi tutur *question* (Qs) tanggapan positifnya berupa *answer* (Ans) yaitu jawaban terhadap inisiasi dan respon negatifnya adalah *disclaimer* (Dis) yaitu pengabaian terhadap pertanyaan. Selanjutnya, tanggapan positif untuk fungsi tutur *offer* (Of) yaitu *acceptance* (Acc) berupa penerimaan dan tanggapan negatifnya adalah *rejection* (Rej) yakni penolakan terhadap tawaran. Yang terakhir adalah tanggapan terhadap fungsi tutur *command* (Cm) yaitu *compliance* (Com) yang menunjukkan kepatuhan dan *refusal* (Ref) untuk menunjukkan pengingkaran terhadap inisiasi. Setiap fungsi tutur mengandung peran tutur dan jenis komoditas yang dipertukarkan seperti yang diulas oleh Halliday dan Matthiessen (2014, hal.137).

**Tabel 3.2 Kategori Fungsi Tutur**

<i>Role in Exchange</i>	<i>Commodity Exchange</i>	<i>Speech Function Pairs</i>		
		<i>Initiation</i>	<i>Positive Response</i>	<i>Negative Response</i>
<i>Giving</i>	<i>Goods &amp; services</i>	<i>Offer</i>	<i>Acceptance</i>	<i>Rejection</i>
<i>Demanding</i>		<i>Command</i>	<i>Compliance</i>	<i>Refusal</i>
<i>Giving</i>	<i>Information</i>	<i>Statement</i>	<i>Acknowledgement</i>	<i>Contradiction</i>
<i>Demanding</i>		<i>Question</i>	<i>Answer</i>	<i>Disclaimer</i>

(Sumber: Halliday & Matthiessen, 2014, hal. 137)

Selanjutnya, mengidentifikasi tipikalitas dengan melihat kesesuaian fungsi tutur dengan bentuk pilihan *mood*. Terdapat dua bentuk pilihan *mood* dalam merealisasikan fungsi tutur. Pertama, bentuk biasa atau tipikal yaitu realisasi fungsi tutur yang kongruen dengan bentuk pilihan *mood*. Kedua, bentuk non tipikal yaitu ketika realisasi fungsi tutur tidak sesuai dengan tipe *mood* tipikal. Pemilihan bentuk non tipikal mengisyaratkan adanya upaya penutur untuk berstrategi dalam tuturannya. Untuk menganalisis realisasi tipikalitas dan non tipikalitas *mood* dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.3 Realisasi Tipikalitas dan Non Tipikalitas *Mood***

<i>Speech Function</i>	<i>Typical Mood Clause</i>	<i>Non-Typical Clause Mood</i>
<i>Statement</i>	<i>Declarative Mood</i>	<i>Tagged Declarative</i>
<i>Question</i>	<i>Interrogative Mood</i>	<i>Modulated Declarative</i>
<i>Command</i>	<i>Imperative</i>	<i>Modulated Interrogative, Declarative</i>
<i>Offer</i>	<i>Modulated Interrogative</i>	<i>Imperative, Declarative</i>
<i>Answer</i>	<i>Elliptical Declarative Mood</i>	-
<i>Acknowledgement</i>	<i>Elliptical Declarative Mood</i>	-
<i>Acceptance</i>	<i>Minor Clause</i>	-
<i>Compliance</i>	<i>Minor Clause</i>	-

(Sumber: Eggins, 2004, hal. 147-148)

Keempat, hasil pengkategorian dihitung dalam bentuk total frekuensi data dan bentuk persentase. Kelima, mendeskripsikan hasil perhitungan frekuensi dan persentase data serta menganalisis tendensi penggunaan fungsi tutur dan tipikalitas bentuk pilihan *mood* dalam bentuk narasi.

Selanjutnya, konteks situasi penggunaan bahasa dan fitur-fitur bahasa daring dianalisis berdasarkan dimensi *tenor* untuk mengetahui realisasi hubungan interpersonal antara pemengaruh mikro dengan pengikutnya. Karakteristik penggunaan bahasa berdasarkan dimensi *tenor* terangkum dalam Tabel 3.4

### 3.4 Penggunaan Bahasa Berdasarkan Dimensi *Tenor*

Indikator Penggunaan Bahasa	
Formal	Informal
Leksis netral	Leksis sikap
Struktur lengkap	Bentuk abreviasi
Kehati-hatian mengambil alih giliran tutur	Ragam bahasa tidak baku
Gelar	Ragam bahasa tabu
Bentuk pilihan <i>mood</i> non tipikal	Nama depan
Modalisasi untuk menyatakan rasa hormat	Nama panggilan
Modulasi untuk menyatakan saran	Diminutif
-	Bentuk pilihan <i>mood</i> tipikal
-	Modalisasi untuk menyatakan kemungkinan
-	Modulasi untuk menyatakan opini

(Sumber: Eggins, 2004, hal. 103)

Kecenderungan penggunaan bahasa berdasarkan dimensi *tenor* dalam proses interaksi antara pemengaruh mikro dan pengikutnya diklasifikasikan berdasarkan konteks situasi formal dan informal. Beberapa indikatornya terlihat pada pemilihan leksis, struktur klausa, penggunaan vokatif, modalitas, dan bentuk pilihan *mood*.